

## PENGARUH DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BALI

I Putu Barat Panji<sup>1</sup>  
I Gusti Bagus Indrajaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: ipt.baratpanji@gmail.com/telp.087861541019

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. keberhasilan pembangunan di Provinsi Bali yang berstatus sebagai daerah tujuan wisatawan dan memiliki pendapatan daerah yang cukup tinggi ternyata tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, namun Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara tidak langsung terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi.

**Kata kunci:** Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Kemiskinan.

### ABSTRACT

*Economic growth and poverty reduction is an important indicator to see the successful development of a country. the success of development in the province of Bali's status as a tourist destination and has a fairly high income areas turned out to not be separated from the problem of poverty. This study aimed to analyze the influence of General Allocation Fund and the Special Allocation Fund for Poverty rate through Economic Growth Regency /City in Bali Province 2008-2013. The analysis technique used in this study is the technique of path analysis. The results showed the General Allocation Fund positive and significant impact on economic growth, but the Special Allocation Fund no significant effect on economic growth, the General Allocation Fund and the Special Allocation Fund had no significant effect on the level of poverty, but the economic growth a significant negative effect on the level of poverty, General Allocation Fund and the Special Allocation Fund indirect effect on the level of poverty through economic growth.*

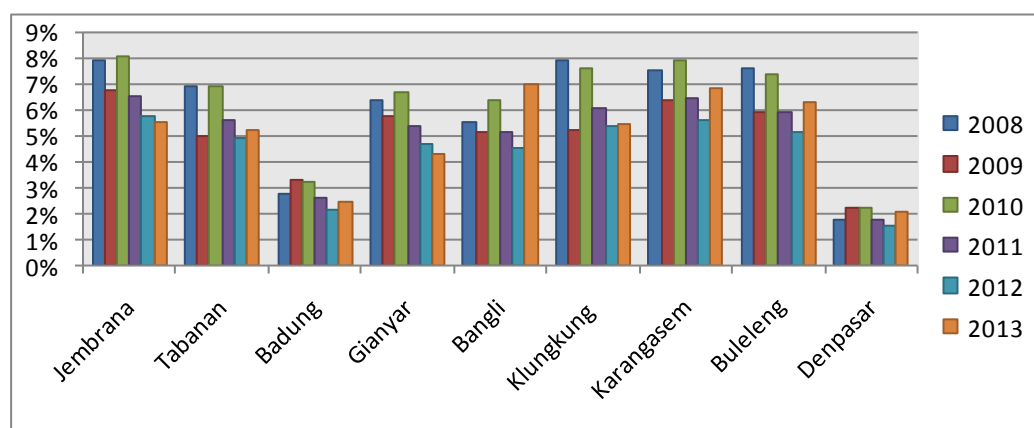
**Keywords:** General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Economic Growth and Poverty Level.

## **PENDAHULUAN**

Problema kemiskinan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah sebuah negara. Dalam sebuah Negara, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak - anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga (Prawoto, 2009). Pengurangan kemiskinan telah menjadi tujuan utama untuk pembangunan. Hal ini dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Isu terkait manfaat dari pertumbuhan yang masih harus dibayar kepada orang miskin telah menjadi prioritas kebijakan pembangunan. (H.Son,2004). Kebijakan pertumbuhan perlu dilengkapi dengan intervensi khusus dalam mendukung orang miskin, sementara stabilitas makro ekonomi dan pemerintahan yang baik dianggap sebagai prasyarat untuk pengentasan kemiskinan (Steiner,2005). Dengan melihat keadaan yang seperti ini maka pemerintah pusat dan daerah harus bertindak agar pendapatan masyarakat dan daerah dapat ditingkatkan, masalah pertumbuhan ekonomi diatasi dan masalah kemiskinan menjadi berkurang.

Provinsi Bali sudah cukup dikenal sebagai salah satu destinasi wisata baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. (Bali Membangun, 2013). Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang ada di Bali. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga tak terlepas dari masalah kemiskinan tersebut. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang

tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan lingkungannya sehingga seseorang tersebut mengalami kesengsaraan dalam hidupnya. Berikut adalah Grafik presentase jumlah penduduk miskin yang ada di Bali tahun 2008 - 2013



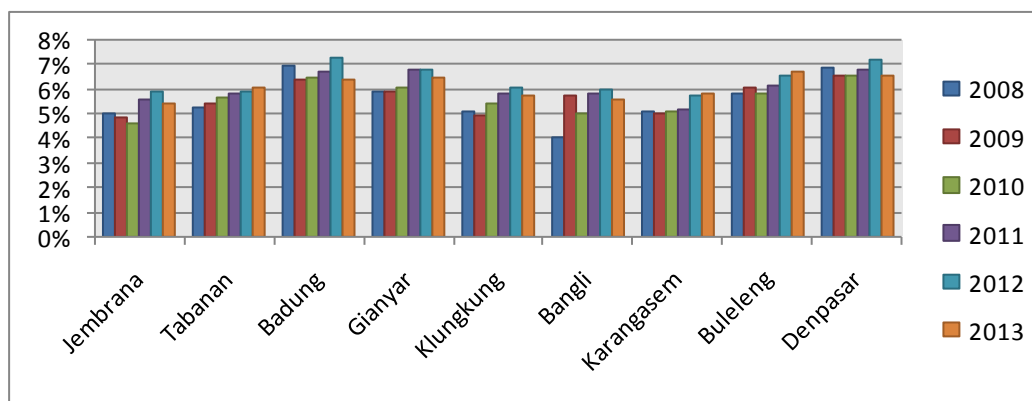
Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada Tahun 2008 – 2013

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Gambar 1 jumlah penduduk miskin pada kabupaten kota di Provinsi Bali dari tahun 2008 – 2013, Kabupaten Jembrana memiliki tingkat jumlah penduduk miskin tertinggi 8,11 persen pada tahun 2010 ini disebabkan oleh Kabupaten Jembrana didominasi oleh sektor pertanian di mana para penduduk di Kabupaten Jembrana sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian yang penghasilannya rendah. Denpasar merupakan pusat kota di Bali maka jumlah penduduk miskin relatif kecil yaitu sebesar 1,52 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk lepas dari jerat kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika pendapatan per kapita suatu negara

relatif tinggi (Dagdeviren,2000). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDRB yang digunakan adalah PDRB berdasarkan harga konstan, karena dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari total output barang dan jasa (Prathama dan Mandala, 2008:129). Perkembangan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



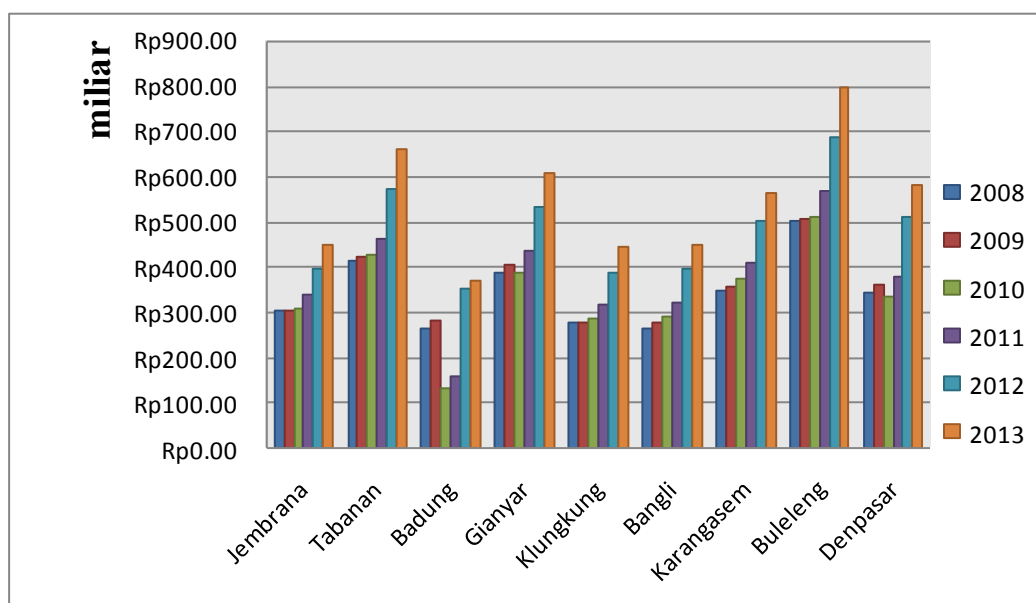
Gambar 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2008 – 2013.

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Kabupaten Badung tahun 2012 yaitu sebesar 7,30 persen sedangkan Penurunan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada Kabupaten Bangli tahun 2008 yaitu sebesar 4,02 persen. Perbedaan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada kabupaten/kota di provinsi Bali ditentukan oleh 2 faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Menurut Gafar .T. Ijaiya dkk.(2011)

dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan positif dalam pertumbuhan ekonomi rentan terhadap pengurangan kemiskinan. Untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan seperti, kebijakan ekonomi makro yang stabil, investasi besar di bidang pertanian, pembangunan infrastruktur dan tata pemerintahan yang baik.

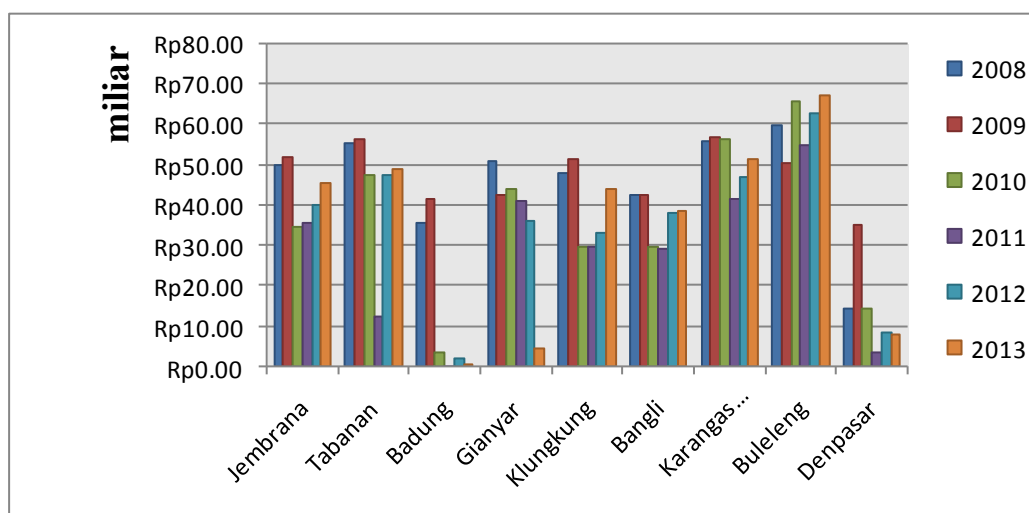
Berdasarkan UU No. 33 tahun 2004 pemerintah daerah memiliki sumber-sumber penerimaan terdiri atas: Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, dan Lain-lain Penerimaan yang sah. Dana Perimbangan yang terdiri dari: a) Dana Alokasi Umum (DAU), b) Dana Alokasi Khusus (DAK), dan c) Dana Bagi Hasil. DAU berperan sebagai pemerataan fiskal antar daerah di Indonesia. DAU suatu daerah ditentukan atas dasar besar kecilnya celah fiskal suatu daerah (Swandewi, 2014).



Gambar 3. Dana Alokasi Umum pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2008 – 2013

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah dana yang diberikan oleh Pemerintah pusat ke daerah dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) kepada pemerintah Provinsi Bali untuk digunakan dalam kegiatan pendanaan pembangunan dari tahun ke tahun tidak tetap seperti terlihat dari tahun 2008 - 2013. Kabupaten Buleleng menerima dana cukup besar sedangkan Kabupaten Badung menerima dana paling kecil dibandingkan dengan Kabupaten Kota yang lainnya, ini di karenakan Pendapatan asli daerah Kabupaten Badung sudah cukup tinggi di antara Kabupaten/Kota yang lain yang ada di Bali. Berdasarkan penelitian santosa (2011) menyatakan bahwa DAU dan DAK berpengaruh terhadap penurunan jumlah kemiskinan daerah ini di karenakan pemberian DAU dan DAK sudah sangat sesuai dengan tujuan pelaksanaan otonomi daerah yang di tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah dengan mengurangi tingkat kemiskinan.



Gambar 4. Dana Alokasi Khusus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2008-2013 (Miliaran Rupiah)

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014*

Berdasarkan pada Gambar 4 menunjukkan bahwa jumlah Dana Alokasi Khusus (DAK) pada tahun 2008 – 2013 cukup bervariasi. Sama halnya dengan dana alokasi umum kabupaten Buleleng mendapatkan dana tertinggi sedangkan kabupaten Badung juga menerima dana alokasi khusus terendah ini di karenakan pemberian Dana Alokasi Khusus (DAK) yang di berikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah Provinsi Bali digunakan untuk kegiatan khusus seperti pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana fisik yang ada di Kabupaten Kota di Provinsi Bali. Dalam pengalokasian dana transfer dari pusat kepada pemerintah daerah yang begitu besar seharusnya dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Kota di Provinsi Bali sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dan tingkat kemiskinan pada Kabupaten/kota di Provinsi Bali pun akan menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008 - 2013?, 2) Bagaimanakah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008 - 2013?, 3) Apakah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh tidak langsung terhadap Tingkat Kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008 - 2013?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan ekonomi

pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008 - 2013, 2) Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008 – 2013, 3) Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008 - 2013.

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan kepada masyarakat, pemerintah serta pihak lainnya di provinsi Bali yang terkait mengenai judul penelitian ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian di lakukan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan mencari data-data Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat kemiskinan di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2008-2013. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Tingkat kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008-2013.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel endogen, variabel eksogen, dan variabel mediasi/intervening. Variabel-variabel tersebut antara lain (Suyana, 2009:136): 1) Variabel endogen merupakan variabel yang hanya berfungsi sebagai variabel terikat dimana pada diagram jalur hanya menerima anak panah. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat



kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali (Z), 2) Variabel eksogen adalah variabel yang hanya berfungsi sebagai variabel bebas. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus pada kabupaten/kota di Provinsi Bali (X1),(X2), 3) Variabel mediasi/intervening yaitu variabel yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai variabel terikat dan variabel bebas. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali (Y)

Dana Alokasi Umum adalah dana APBD yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dalam penelitian ini digunakan Dana Alokasi Umum perkapita Satuan dari Dana Alokasi Umum adalah rupiah, Dana Alokasi Khusus adalah dana APBD yang bersumber dari pendapatan APBN yang di alokasikan kepada daerah tertentu untuk membiayai kebutuhan khusus dengan memperhatikan tersedianya biaya dalam APBN. Dalam penelitian ini digunakan Dana Alokasi Khusus perkapita Satuan dari Dana Alokasi Khusus adalah rupiah, Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dengan menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha periode 2008-2013 Satuan dari Pertumbuhan ekonomi adalah persen, Kemiskinan adalah keadaan dimana

terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin dari penduduk total, pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode tahun 2009 – 2013. Satuan dari kemiskinan adalah persen.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis jalur / *Path Analysis*. Analisis jalur dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menaksir kausalitas antar variabel berdasarkan teori (Suyana, 2009: 135).

Pengaruh dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

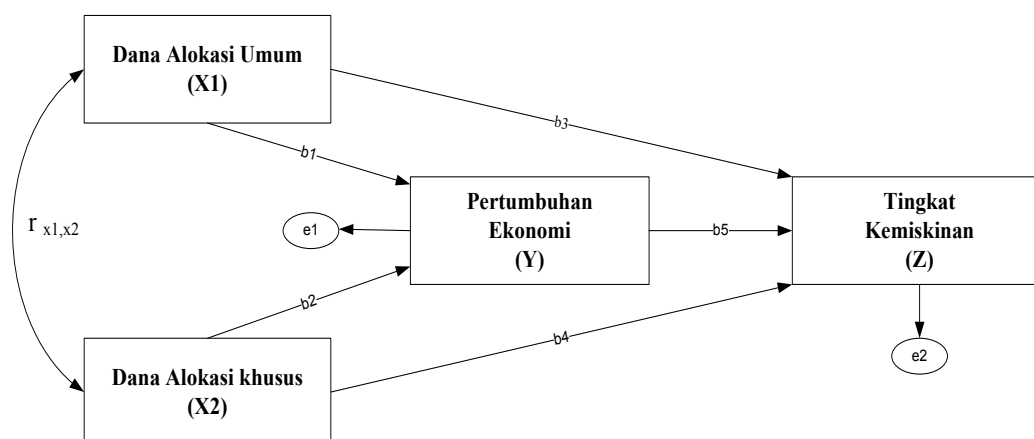
Struktural 1 :  

$$Y_t = b_1 X_{1t} + b_2 X_{2t} + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Pengaruh dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

Struktural 2 :  

$$Z_t = b_3 X_{1t} + b_4 X_{2t} + b_5 Y_t + e_2 \dots \dots \dots (2)$$



Gambar 5. Desain Penelitian Analisis jalur Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Keterangan:

$X_1$  = Dana Alokasi Umum

$X_2$  = Dana Alokasi Khusus

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi

$Z$  = Tingkat Kemiskinan

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  adalah Koefisien Jalur

$e_1, e_2$  adalah nilai kekeliruan taksiran standar

Adanya pengaruh tidak langsung suatu variable bebas terhadap variable terikat melalui variable intervening di lakukan dengan Uji sobel (Suyana Utama, 2012) sebagai berikut :

- a) Dana Alokasi Umum ( $X_1$ ) berpengaruh tidak langsung terhadap Tingkat kemiskinan ( $Z$ ) melalui Pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) Pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- b) Dana Alokasi Khusus ( $X_2$ ) berpengaruh tidak langsung terhadap Tingkat kemiskinan ( $Z$ ) melalui Pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) Pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien b1 b5 dan b2 b5 dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{b1b5}{S_{b1b5}} \dots\dots\dots (3.3)$$

$$z = \frac{b2b5}{S_{b2b5}} \dots\dots\dots (3.4)$$

Standar error koefisien b1 dan b5 di tulis dengan S<sub>b1</sub> dan S<sub>b5</sub> besarnya setandar error tidak langsung (indirect effect) S<sub>b1b5</sub> di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S_{b1b5} = \sqrt{b_5^2 S_{b1}^2 + b_1^2 S_{b5}^2} \dots\dots\dots(3.5)$$

Standar error koefisien b2 dan b5 di tulis dengan S<sub>b2</sub> dan S<sub>b5</sub> besarnya setandar error tidak langsung (*indirect effect*) S<sub>b2b5</sub> di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S_{b2b5} = \sqrt{b_5^2 S_{b2}^2 + b_2^2 S_{b5}^2} \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan :

- b1 adalah koefisien tak standar pengaruh variabel Dana Alokasi Umum terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.
- b2 adalah koefisien tak standar pengaruh variabel Dana Alokasi Khusus terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.
- b5 adalah koefisien tak standar pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variable Tingkat Kemiskinan.
- S<sub>b1</sub> adalah standar error pengaruh variable Dana Alokasi Umum terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.
- S<sub>b2</sub> adalah standar error pengaruh variable Dana Alokasi Khusus terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.
- S<sub>b5</sub> adalah standar error pengaruh variable Pertumbuhan Ekonomi terhadap variable tingkat Kemiskinan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Provinsi Bali**

Provinsi Bali adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terkenal dengan sektor pariwisata karena mempunyai keindahan alam, keunikan budaya dan adatnya merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara. Secara geografis, Provinsi Bali terletak pada titik koordinat  $8^{\circ}3'40''$  -  $8^{\circ}50'48''$  LS (Lintang Selatan) dan  $114^{\circ}25'53''$  -  $115^{\circ}42'40''$  BT (Bujur Timur). Secara administrasi, Provinsi Bali terbagi menjadi 8 kabupaten yaitu, kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng dan kota Denpasar sebagai ibukota provinsi dan memiliki 57 Kecamatan, 716 Desa/Kelurahan. Luas total wilayah Provinsi Bali adalah 5.636,66 km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk provinsi Bali berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 adalah sebanyak 3.890.757 jiwa dengan jumlah penduduk laki laki sebesar 1.961.348 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.929.409 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 690 jiwa/km<sup>2</sup>. dari Sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

### **Uji Pengaruh Langsung**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Koefisien jalur pada penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan regresi dengan metode regresi sederhana (Ordinary Least Square = OLS) dengan menggunakan program SPSS versi 16.

**Tabel 1**  
**Ringkasan Hasil Regresi Pengaruh Langsung Antar Variabel**

Hubungan variable	Koefisien	t	sig	Keterangan
X1 → Y	0,371	2,489	0,016	Signifikan
X2 → Y	-1,017	-6,821	0,000	non signifikan
Y → Z	-0,594	1,030	0,308	non signifikan
X1 → Z	0,162	0,494	0,623	non signifikan
X2 → Z	0,101	-4,259	0,000	Signifikan

*Sumber : data diolah, 2015*

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Dana Alokasi Umum

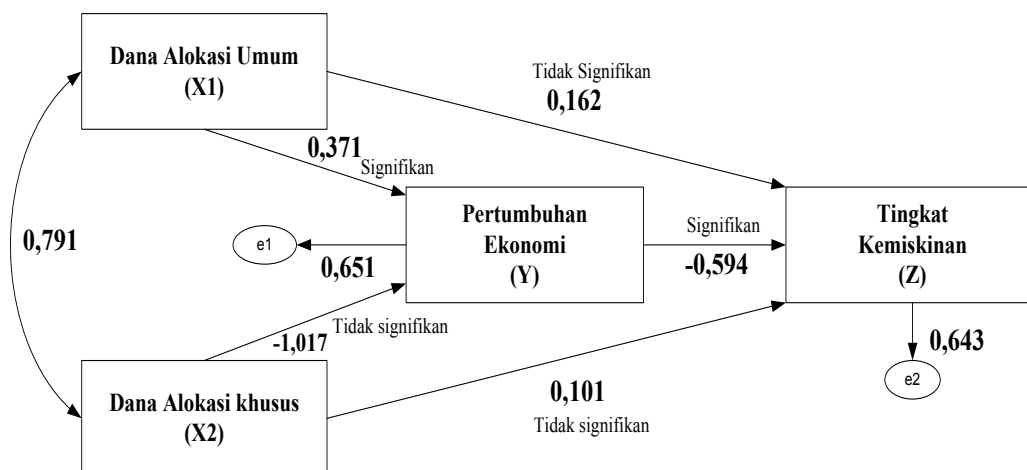
X<sub>2</sub> = Dana Alokasi Khusus

Y = Pertumbuhan Ekonomi

Z = Tingkat Kemiskinan

Tabel 1 merupakan ringkas dari hasil pengaruh langsung variabel yang ditunjukkan oleh koefisien standar jalur atau nilai *Beta*. Berdasarkan tabel 1 Variabel dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,317, variabel dana alokasi khusus berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -1,017, dan variabel dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0,162 dan 0,101 sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan

Nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah *variance* variabel Pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh DAU dan DAK sebesar 0,651 Sedangkan untuk nilai  $e_2$  yang menunjukkan *variance* variabel Tingkat Kemiskinan yang tidak dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, DAU dan DAK sebesar 0,643



Gambar 6. Koefisien Jalur Hubungan Langsung Antar variabel

Sumber : Tabel 1

Hasil koefisien determinasi total :  $R^2_m = 0,826$ . Artinya, keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 82,6 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 82,6 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 17,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan bahwa dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan  $t_{hitung} = 2,489$  dan  $t_{tabel} = 1,676$  yang berarti  $2,489 > 1,676$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan Dana Alokasi Umum ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008-2013.

Hubungan positif dan signifikan antara variabel DAU terhadap Pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dalam penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Maryati dan Endrawati (2010) dengan hasil analisa menunjukkan DAU menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap

Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan bertambahnya dana alokasi umum maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan bahwa dana alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan  $t_{hitung} = -6,821$  dan  $t_{tabel} = 1,676$  yang berarti  $-6,821 \leq 1,676$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan Dana Alokasi Khusus ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008-2013.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi santosa (2013) dengan hasil analisa menunjukkan Dana Alokasi Khusus (DAK) menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dihasilkan oleh 33 Provinsi di Indonesia. Adanya pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan jumlah dana alokasi khusus per penduduk dari tahun 2008 – 2013 setiap penduduk di Provinsi Bali hanya menerima rata-rata sebesar Rp. 115.000, dengan jumlah dana yang begitu kecil tersebut tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan bahwa dana alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan  $t_{hitung} = 1,030$  dan  $t_{tabel} = -1,676$  yang berarti  $1,030 > -1,676$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan Dana Alokasi Umum ( $X_1$ ) tidak berpengaruh



signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan ( $Z$ ) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008-2013.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarto dkk.(2004) yang mengatakan bahwa pengalokasian DAU di berikan kepada pemerintah dalam bentuk block grant, sehingga pemerintah daerah mempunyai fleksibilitas tinggi dalam menggunakan dana tersebut sesuai dalam kepentingan prioritas daerah, termasuk kepentingan dalam menanggulangi kemiskinan.

Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara Dana Alokasi Umum terhadap tingkat kemiskinan dapat dijelaskan bahwa tidak sepenuhnya DAU di gunakan untuk menanggulangi kemiskinan sebagian besar DAU digunakan untuk belanja pegawai dan belanja barang dan jasa ketimbang belanja modal. Dimana rata rata jumlah belanja pegawai dan belanja barang dan jasa di Provinsi Bali pada tahun 2013 sebesar Rp. 269.902.404.000 lebih besar dari pada jumlah rata rata untuk belanja modal sebesar Rp. 218.920.577.000

Berdasarkan hasil olahan data menunjukan bahwa dana alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan  $t_{hitung} = 0,494$  dan  $t_{tabel} = -1,676$  yang berarti  $0,494 > -1,676$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian dapat di simpulkan Dana Alokasi Khusus ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan ( $Z$ ) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008-2013.

Penelitian ini tidak sesuai dengan Hasil penelitian yang dilakukan Budi santosa (2013) dengan hasil analisa menunjukkan Dana Alokasi Khusus (DAK)

menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh yang tidak signifikan dapat di jelaskan bahwa jumlah rata – rata Dana alokasi khusus per penduduk yang diterima masyarakat miskin di Provinsi Bali sebesar Rp. 115.000 dimana jumlah tersebut tidak mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Bali.

Berdasarkan hasil olahan data menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan  $t_{hitung} = -4,259$  dan  $t_{tabel} = -1,676$  yang berarti  $-4,259 \leq -1,676$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima, dengan demikian dapat di simpulkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Z) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2008-2013.

Hubungan negatif dan signifikan antara variabel Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat kemiskinan yang diperoleh dalam penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian dari SMERU *Research Institute* ( dikutip dari Kuncoro 2003: 138) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Chani dkk,2011) Meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi terhadap kemiskinan di Pakistan periode 1972-2008 Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan

**Uji Pengaruh tidak Langsung**

**Tabel 2**  
**Ringkasan Hasil Regresi Pengaruh Tidak Langsung Variabel**

Hubungan variable	variable mediasi	Z	Keterangan
X1 → Z	Y	-2,15	Y merupakan variabel mediasi
X2 → Z	Y	3,61	Y merupakan variabel mediasi

*Sumber : data diolah, 2015*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil ringkasan uji sobel yaitu 1) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil z hitung =  $-2,15 \leq -1,96$  maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) merupakan variabel mediasi Dana Alokasi Umum ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan (Z) di Provinsi Bali 2) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil z hitung =  $3,61 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya Pertumbuhan Ekonomi (Y) merupakan variabel mediasi Dana Alokasi Khusus ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan (Z) di Provinsi Bali.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :1) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2008-2013, 2) Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2008-2013, 3) Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2008-2013, 4) Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2008-2013, 5) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan pada

kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2008-2013, 6) Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel mediasi dalam hubungan pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali periode 2008-2013, 7) Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel mediasi dalam hubungan pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali periode 2008-2013.

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah 1) Diharapkan adanya peningkatan Dana Alokasi khusus dari pemerintah pusat kepada daerah setiap tahunnya yang akan dialokasikan untuk membantu daerah menandai kebutuhan fisik sarana dan prasarana dasar yang merupakan prioritas nasional di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur sehingga mampu mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan di provinsi bali. 2) Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkat pertumbuhan di berbagai sektor terutama di sektor pertanian yang selalu di kesampingkan dan jangan hanya fokus pada sektor pariwisata saja, 3) Pemerintah daerah diharapkan berfokus pada penanggulangan kemiskinan dengan meningkatkan kembali program-program penanggulangan kemiskinan di masing – masing daerahnya.

#### **REFERENSI.**

Badan Pusat Statistik. 2014. Bali Dalam Angka Tahun 2014. Bali.

\_\_\_\_\_. 2014. Statistik Keuangan Pemerintahan Kabupaten/Kota Tahun 2014. Bali.

Bappeda Tk. I Bali. 2013. Data Bali Membangun 2013. Denpasar.

- Chani, Muhammad Irfan, Zahid Pervaiz, Sajjad Ahmad Jan, Amjad Ali & Amatul R. Chaudhary. 2011. *Poverty, Inflation And Economic Growth: Empirical Evidence From Pakistan. National College Of Business Administration And Economics, Lahore, Pakistan.*
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2013. [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id).
- Dagdeviren, Hulya , Rolph van der Hoeven dan & John Weeks. 2000. *Growth for Poverty Reduction. International Labour Organisation.*
- Gafar, T. Ijaiya, Mukaila, Raji .A. Bello & Michael .A. Aja. 2011. *Economic Growth And Poverty Reduction In Nigeria. International Journal Of Business And Social Science. Vol. 2 No. 15.*
- H.Son, Hyun Dan Nanak Kakwani. 2004. *Economic Growth And Poverty Reduction: Initial Conditions Matter. International Poverty Centre.*
- Handayani, Kristina. 2009. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (Dak) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Daerah Bidang Pendidikan Pada Kabupaten/Kota Di Sulawesi. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Kristanto, Prabowo Dwi. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012. *Skripsi. Universitas Diponegoro.*
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.*
- Mangkoesebroto, Guritno. 2001. *Ekonomi Publik. Edisi 3. Yogyakarta : BPF.*
- M. Suparmoko, 2001. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.*
- Maryati, Ulfi dan Endrawati. 2010. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi & Manajemen. Politeknik Negeri Padang Vol 5 No.2.*
- Prawoto, Nano. 2009. Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Volume 9. Nomor 1, April 2009: 56 - 68.*
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro. Edisi Ke Empat. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*

- Pratomo, Andyka Arief. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Dki Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Paseki, Meilen Gleri dan Amran Naukoko. 2014. Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2004-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah*. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Volume 14 No. 3.
- Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus. 2001. *Makro ekonomi*, Edisi Keempatbelas. Jakarta: Erlangga.
- Steiner, Susan. 2005. *Decentralisation And Poverty Reduction: A Conceptual Framework For The Economic Impact*. Working Papers. German Overseas Institute. GOI-WP-03/2005.
- Santosa, Budi. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan, Pengangguran, dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta. Vol. 5, No.2
- Setiyawati, Anis dan Ardi Hamzah. 2007. Analisa PAD, DAU, DAK, Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur (Studi Pada 29 Kabupaten Dan 9 Kota Di Propinsi Jawa Timur Periode 2001 – 2005). *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Sumarto, sudarno, Asep suryahadi dan alex aprianto. 2004. Tata kelola pemerintah dan penanggulangan kemiskinan: bukti – bukti awal desentralisasi di indonesia. Lembaga penelitian SMERU.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Suyana Utama. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ke 3. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- UU No 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah.
- Wijayanto, Ravi dwi. 2010. Analisis Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2005 – 2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

